

# Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Vianty Adella Santo<sup>1</sup>, Martha Angelina Manalu<sup>2</sup>, Floretta Angeline<sup>3</sup>

Universitas Bunda Mulia<sup>1, 2, 3</sup>

[vsanto@bundamulia.ac.id](mailto:vsanto@bundamulia.ac.id), [s11220165@student.ubm.ac.id](mailto:s11220165@student.ubm.ac.id), [s11220138@student.ubm.ac.id](mailto:s11220138@student.ubm.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 24 Februari 2025

Disetujui : 13 Maret 2025

Dipublikasi : 10 April 2025

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of financial performance and corporate governance on tax avoidance, focusing on the relationship between agency theory and corporate tax decisions. Financial performance is measured through Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER), while corporate governance is assessed based on board remuneration. The data used in this research consists of information from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange over a specific period. The results indicate that both ROA and DER do not have a significant effect on tax avoidance. This suggests that financial performance is not always a driving factor in tax avoidance decisions. In contrast, corporate governance has a notable impact on tax avoidance, indicating that companies with good governance practices tend to be more transparent in their financial reporting and avoid risky tax evasion actions. These findings align with agency theory, which posits that conflicts between managers and shareholders can influence corporate decisions. Good governance practices can mitigate such conflicts and promote more ethical behavior in taxation. This research provides important insights for stakeholders to enhance corporate governance in order to minimize tax avoidance and support better tax compliance.*

**Keywords:** Corporate Governance, Debt to Equity Ratio, Financial Performance, Return on Asset, Tax Avoidance

## PENDAHULUAN

Setiap badan maupun orang pribadi memiliki salah satu kewajiban yang perlu dilakukan kepada pemerintah yaitu pembayaran pajak. Pajak bagi negara menjadi salah satu sumber penerimaan yang besar untuk memenuhi kebutuhan negara dan kepentingan masyarakat. Pada akhir tahun 2023, realisasi penerimaan pajak tercatat sebesar Rp 1.869,23 triliun dan sudah mencapai 102,80 persen dari target yang ditetapkan untuk tahun 2023. Bahkan penerimaan pajak tersebut tumbuh 8,88 persen dari tahun sebelumnya (Kemenkeu, 2024). Berdasarkan sektornya, industri pengolahan menjadi penyumbang pajak terbesar selama tahun 2023 yaitu 26,9% dari total penerimaan pajak (Annur, 2024).

Kewajiban membayar pajak menjadi sebuah beban bagi perusahaan karena berdampak langsung kepada laba perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk meminimalkan pajak dengan melakukan *tax avoidance* (Santo & Nastiti, 2023). Penghindaran pajak didefinisikan sebagai tindakan yang memanfaatkan celah pajak menurut undang - undang untuk mengurangi pajak perusahaan terhadap laba sebelum pajak (Chouaibi, et al., 2021). Salah satu kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi adalah kasus PT TMMI yang melakukan transaksi *transfer pricing* pada tahun 2017. PT TMMI memanfaatkan hubungan bisnis antara entitas dalam dan luar negeri. PT TMMI melakukan pengalihan beban keuntungan ke Singapura sehingga beban pajak PT TMMI di Indonesia menjadi lebih kecil. Kasus tersebut terjadi karena tarif pajak penghasilan badan di Singapura sebesar 17% sedangkan di Indonesia sebesar 25% (Khotimah & Utomo, 2023).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi penghindaran pajak seperti kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sering kali dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk mengoptimalkan strategi penghindaran pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk mungkin lebih cenderung untuk menghindari pajak guna mengurangi beban finansial perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maidina & Wati, 2020); (Pahala, et al., 2021); (Paramita, et al., 2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusufiyah & Anggraini, 2019); (Simanjuntak, et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain kinerja keuangan, tata kelola perusahaan juga dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi penghindaran pajak. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Simanjuntak, et al., 2021); (Widyastuti, et al., 2022) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusufiyah & Anggraini, 2019); (Maidina & Wati, 2020); (Yantine & Rahayuningsih, 2023) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Tidak hanya mengacu pada data historis, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti regulasi perpajakan yang terus berkembang dan lingkungan bisnis global yang semakin kompleks. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan analisis sektor industri yang memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, sehingga dapat memberikan temuan yang lebih spesifik dan relevan bagi regulator serta pelaku industri.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada meningkatnya praktik penghindaran pajak yang dapat berdampak negatif terhadap penerimaan negara. Meskipun pajak merupakan sumber pendapatan utama negara, masih banyak perusahaan yang mencoba memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak menjadi penting untuk merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dan otoritas pajak dalam meningkatkan transparansi serta menutup celah hukum yang memungkinkan praktik penghindaran pajak terjadi.

## STUDI LITERATUR

### Teori Agensi

Teori agensi merupakan suatu kontrak antara *principal* dan *agent* yang mana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk melakukan suatu keputusan yang terbaik untuk kepentingan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan agensi akan muncul pada saat *principal* memberi wewenang kepada *agent* dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, *agent* akan lebih mengenal atau mengerti tentang informasi internal yang ada dan prospek perusahaan daripada *principal*. Oleh sebab itu, *agent* harus memberikan informasi tersebut kepada *principal* dan hal inilah yang mampu menimbulkan konflik kepentingan. (Josephine, et al., 2022).

Teori keagenen diperlukan oleh seluruh pemangku kepentingan untuk meminimalisir tindakan penghindaran pajak dalam suatu perusahaan. Konflik kepentingan dapat terjadi karena adanya perbedaan keuntungan perusahaan sebagai *principle* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Perbedaan kepentingan juga terjadi antara fiskus dengan perusahaan yang akan menimbulkan ketidakpatuhan wajib pajak atau manajemen perusahaan yang nantinya memengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Paramita, et al., 2022).

## Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau dikenal dengan *tax avoidance*, adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan kepada negara (Astuti & Rahman, 2022). Menurut (Santo & Nastiti, 2023) penghindaran pajak adalah salah satu metode manajemen pajak yang bertujuan untuk meminimalkan pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang (Eisenhardt, 1989). Meskipun penghindaran pajak dianggap legal, dampaknya cukup signifikan terhadap pendapatan negara. Banyak perusahaan yang tetap melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dimaksimalkan.

## Kinerja Keuangan

### ROA

*Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang menghubungkan laba bersih setelah pajak dengan total aset suatu perusahaan (Salainti & Sugiono, 2019). (Veny, et al., 2022) menyatakan bahwa nilai ROA yang semakin tinggi berarti seluruh aset suatu perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset suatu perusahaan secara keseluruhan tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Nilai ROA yang tinggi merupakan pertanda baik bahwa investor akan membeli saham suatu perusahaan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. ROA dipilih untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan maksimal dari operasionalnya.

### DER

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas (Kusufiyah & Anggraini, 2019). Rasio ini untuk melihat seberapa besar hutang jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Yang dimana semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan maka semakin besar jumlah kewajibannya.

## Tata Kelola Perusahaan

*Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan, dengan tujuan memberikan serta meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham (Breliastriti, et al., 2020). Penerapan *corporate governance* yang baik akan memperkuat dan mendukung aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, mekanisme pelaksanaan *corporate governance* yang efektif menjadi fokus penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan kesejahteraan perusahaan dan para pemegang saham (Josephine, et al., 2022).

## Hipotesis

### Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Manajer, yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan, mungkin lebih cenderung melakukan strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba bersih, yang dapat meningkatkan bonus atau kompensasi mereka. Namun, dari perspektif pemegang saham, praktik penghindaran pajak yang agresif dapat meningkatkan risiko audit pajak atau sanksi dari otoritas pajak, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. (Utami, 2024)

### H1: ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### Pengaruh DER Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori agensi, utang dapat berfungsi sebagai mekanisme disiplin bagi manajer. Dengan tingkat utang yang tinggi, manajer harus lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan karena adanya kewajiban pembayaran bunga. Namun, jika manajer memiliki insentif untuk meningkatkan keuntungan jangka pendek, mereka mungkin akan menggunakan strategi

penghindaran pajak untuk meningkatkan arus kas dan memenuhi kewajiban utang. Pemegang saham mungkin mendukung strategi ini, tetapi kreditur bisa melihatnya sebagai risiko, karena praktik penghindaran pajak yang agresif dapat mengindikasikan ketidakstabilan keuangan. (Utami, 2024)

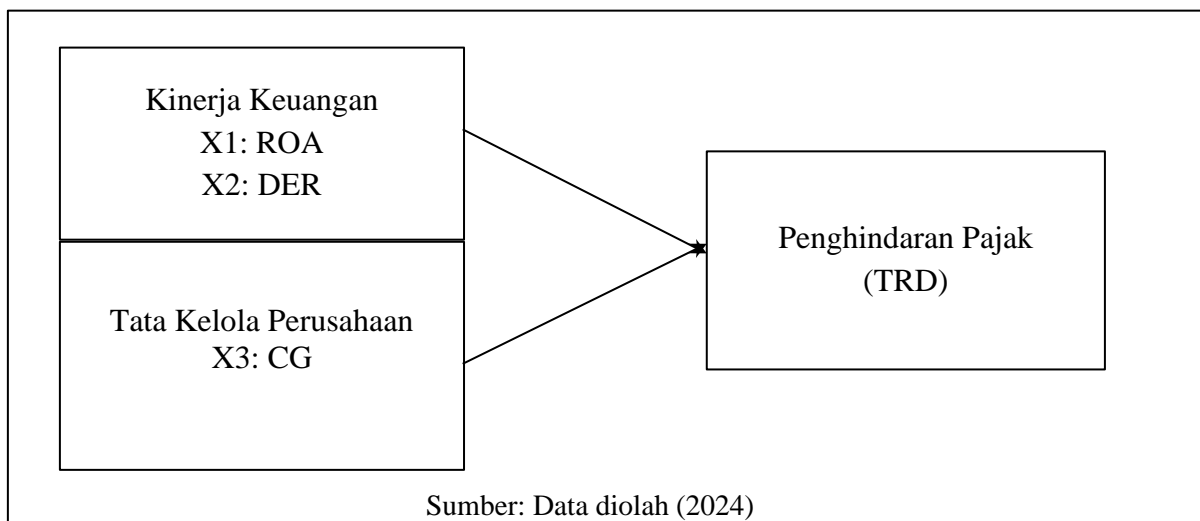
**H2: DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

**Pengaruh CG Terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam teori agensi, corporate governance yang kuat dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dengan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajer selaras dengan kepentingan jangka panjang perusahaan. Dewan direksi yang independen, komite audit yang kuat, dan transparansi keuangan yang tinggi dapat mencegah manajer melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif, yang mungkin menguntungkan mereka dalam jangka pendek tetapi berisiko tinggi bagi perusahaan dalam jangka panjang. Sebaliknya, governance yang lemah dapat memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang tidak selalu menguntungkan pemegang saham dalam jangka panjang (Silvera, et al., 2022)

**H3: CG berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

**Kerangka Konseptual**



**METODE**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* serta Tata Kelola Perusahaan yang diukur dengan jumlah remunerasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak yang diukur menggunakan *TRD*. Berikut ini adalah rumus pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran	Skala
Penghindaran Pajak	$TRD = \frac{Pretax Profit - The Taxable Income}{Total Assets}$ (Josephine, et al., 2024)	Rasio
ROA	$ROA = \frac{Net Income}{Total Assets}$ (Kammagi & Veny, 2023)	Rasio

DER	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ (Kammagi & Veny, 2023)	Rasio
Corporate Governance	$CG = LN \text{ Board Remuneration}$ (Josephine, et al., 2024)	Nominal

Sumber: Data diolah (2024)

Pengujian penelitian menggunakan periode 2021 - 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yaitu *annual report*. Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan yang tercatat dalam sektor industrial di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.

Adapun pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan terdaftar dalam sektor industrial selama tahun 2021 - 2023
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan *annual report* selama tahun 2021 - 2023.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2021 - 2023

Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan program SPSS 25 untuk pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dimulai dari pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klastik dan pengujian hipotesis yang merujuk pada (Ghozali, 2018).

## HASIL

### Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang dipublikasikan dan dapat diunduh secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 38 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sehingga data penelitian yang diperoleh sebanyak 190 data.

**Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di BEI selama 2021 - 2023	66	198
Perusahaan yang <i>Initial Public Offering</i> pada tahun 2021 - 2023	(14)	(42)
Perusahaan yang <i>delisting</i> pada tahun 2021 - 2023	(3)	(9)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(3)	(9)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan Keuangan pada 31 Desember	(2)	(6)
Perusahaan yang memiliki ekuitas minus	(1)	(3)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2021 - 2023	(18)	(54)
Total sampel terpilih	25	75
Data yang dihilangkan karena <i>outlier</i>		(16)
<b>Total data observasi</b>		<b>60</b>

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak. Adapun berikut ini adalah hasil statistik deskriptif variabel penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	60	-0,03	0,06	0,0093	0,02104
ROA	60	0,01	0,36	0,0682	0,06049
DER	60	0,07	10,52	1,0746	1,94083
CG	60	21,02	28,16	23,1881	1,51367

Sumber: Hasil olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil tabel 3, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak dimana menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0093 dan standar deviasi sebesar 0,02104. Nilai *mean* penghindaran pajak lebih kecil daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini merupakan data heterogen.

Berikutnya adalah variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu ROA memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0682 dan standar deviasi sebesar 0,06049. Nilai *mean* ROA lebih besar daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini merupakan data homogen.

Berikutnya adalah variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu DER dimana menghasilkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,0746 dan standar deviasi sebesar 1,94083. Nilai *mean* DER lebih kecil daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel DER dalam penelitian ini merupakan data heterogen.

Berikutnya adalah variabel independen ketiga dalam penelitian ini yaitu Tata Kelola Perusahaan dimana menghasilkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 23,1881 dan standar deviasi sebesar 1,51367. Nilai *mean* GC lebih besar daripada standar deviasi yang dapat diartikan bahwa variabel kontrol dalam penelitian ini merupakan data homogen.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Keterangan	Taraf Signifikansi	Sig (2-tailed)	Keputusan
Model Regresi 1	0,05	0,062	Data terdistribusi normal

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Dalam Tabel 4, hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS 25 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* pada model regresi sebesar 0,062 dimana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga uji normalitas yang diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	.932	1.073	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	.931	1.074	Tidak terjadi multikolinieritas
CG	.998	1.002	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji SPSS untuk uji multikolinieritas pada Tabel 5, menunjukkan bahwa:

- ROA memiliki nilai *tolerance* 0,932 > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,073 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel ROA tidak terdapat multikolinieritas.
- DER memiliki nilai *tolerance* 0,931 > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,074 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel DER tidak terdapat multikolinieritas.

- CG memiliki nilai *tolerance* 0,998 > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,002 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel CG tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

			Unstandardized Residual	Keputusan
Spearman's rho	ROA	Sig. (2-tailed)	.443	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	DER	Sig. (2-tailed)	.779	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	CG	Sig. (2-tailed)	.680	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah dari SPSS 25

Berdasarkan hasil uji SPSS untuk uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, menunjukkan bahwa:

- ROA memiliki nilai signifikansi 0,443 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel ROA tidak terdapat heteroskedastisitas.
- DER memiliki nilai *tolerance* 0,779 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel DER tidak terdapat heteroskedastisitas.
- CG memiliki nilai *tolerance* 0,680 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel CG tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

	DU	Durbin-Watson	4 - DU	Keputusan
Model Regresi 1	1,6889	1,839	2,3111	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 untuk uji autokorelasi menggunakan uji *cochrane orcutt*. Pada model regresi 1 menunjukkan hasil nilai DU 1,6889 < DW 1,839 < 4 - DU 2,3111. Hasil nilai durbin watson lebih besar daripada DU dan lebih kecil daripada 4 - DU. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.124	0,01969

Sumber: data diolah dari SPSS 25

Tampilan *output SPSS* pada tabel 8 menunjukkan besarnya *Adj. R<sup>2</sup> Square* pada penelitian sebesar 0,124 atau sekitar 12,4%. Hal ini berarti 12,4% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Goodness Of Fit (Uji F)

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,004	3	0,001	3,780	.015 <sup>b</sup>
	Residual	0,022	56	0,000		
	Total	0,026	59			

Sumber: data diolah dari SPSS 25

Tampilan *output SPSS* pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 pada model regresi 1. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga membuktikan bahwa model penelitian ini layak untuk diteliti.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 10. Hasil Uji t

Model		B	t	Sig.	Hasil
1	(Constant)	-0,113	-2,842	0,006	
	ROA	-0,028	-0,649	0,519	Tidak berpengaruh
	DER	0,001	0,704	0,484	Tidak berpengaruh
	CG	0,005	3,121	0,003	Berpengaruh

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

## PEMBAHASAN

### Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil *output SPSS 25* pada tabel 10 menunjukkan variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,519 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai *t-statistic* menunjukkan hasil sebesar -0,649. Hasil ini membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riswandari & Bagaskara, 2020); (Umar, Paramita, & Taufiq, 2021); (Simanjuntak, Syaghputra, & Purba, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *agency*. ROA merupakan indikator perusahaan dalam melihat kemampuan perusahaan. Bagi pihak eksternal, ROA memengaruhi citra perusahaan di mata para eksternal (Bernhard & Veny, 2024). Namun pada penelitian ini, tinggi rendahnya ROA, tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak (Rosa, Hartono, & Ulfah, 2022). Oleh sebab itu, semakin tinggi nilai ROA, lebih baik melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga mampu mengoptimalkan pajak dan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

### Pengaruh DER Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil *output SPSS 25* pada tabel 10 menunjukkan variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,484 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai *t-statistic* menunjukkan hasil sebesar 0,704. Hasil ini membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjaya & Nazir, 2021); (Arimurti, Astriani, & Sabaruddin, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *agency*. Tinggi rendahnya DER, tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi akan membuat perusahaan menjadi buruk. Hutang yang tinggi menimbulkan risiko gagal bayar yang mengganggu keberlangsungan perusahaan. Selain itu, adanya Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 mengenai pembatasan maksimum perbandingan DER untuk mencegah penghindaran pajak, menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan peminjaman yang tinggi sebagai cara penghindaran pajak. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk melihat cara lain dalam melakukan penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2021).

### Pengaruh CG Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil *output SPSS 25* pada tabel 10 menunjukkan variabel CG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai *t-statistic* menunjukkan hasil sebesar 3,121. Hasil ini membuktikan bahwa CG berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh; (Simanjuntak, Syaghputra, & Purba, 2021); (Widyastuti, Meutia, & Candrakanta, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa CG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan teori agensi. Remunerasi yang

diterima oleh dewan direksi untuk menunjang kinerjanya dalam menjalankan bisnis perusahaan salah satu cara dalam menerapkan tata kelola perusahaan (Josephine, Santo, & Handoyo, 2024). Semakin besar nilai remunerasi yang diterima oleh dewan direksi, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian perusahaan menurunkan beban pajak di perusahaan (Kusdiono & Prasasyaningsih, 2021).

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kinerja keuangan tidak selalu menjadi determinan utama dalam keputusan perusahaan terkait penghindaran pajak. Sebaliknya, tata kelola perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik tata kelola yang baik cenderung lebih transparan dalam laporan keuangannya dan menghindari praktik penghindaran pajak yang berisiko. Kaitan dengan teori agensi sangat relevan dalam konteks ini, di mana konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat memengaruhi keputusan perpajakan. Praktik tata kelola yang baik dapat mengurangi konflik ini, mendorong manajer untuk bertindak lebih etis dan bertanggung jawab dalam hal perpajakan.

Penelitian ini masih terbatas pada variabel keuangan dan tata kelola perusahaan serta keterbatasan dalam memperoleh data karena adanya periode penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis yang lebih luas dengan mempertimbangan faktor eksternal dan perbedaan industri. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan, menekankan pentingnya peningkatan tata kelola perusahaan sebagai upaya untuk meminimalisir penghindaran pajak dan mendukung kepatuhan pajak yang lebih baik.

### REFERENSI

- Annur, C. M., 2024. *Ini 8 Sektor Penyumbang Pajak Terbesar Indonesia Sepanjang 2023*. [Online] Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/01/ini-8-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-indonesia-sepanjang-2023> [Diakses 25 07 2024].
- Arimurti, T., Astriani, D. & S., 2022. Pengaruh Leverage, Return on Asset (ROA), Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), pp. 299-315.
- Astuti, A. T. & Rahman, A., 2022. Apakah Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan? Bukti Empiris dari Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), pp. 606-616.
- Bernhard, C. T. & V., 2024. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), pp. 163-185.
- Breliastiti, R., Putri, S. & Valentina, S., 2020. Penerapan GCG dan Dampaknya pada CSR (Perusahaan Pemenang IICG – ASEAN CG Scorecard). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 2(66-77), p. 13.
- Chouaibi, J., Rossi, M. & Abdessamed, N., 2021. The Effect Of Corporate Social Responsibility Practices On Tax avoidance: An Empirical Study In The French Context. *Competitiveness Review*.
- Eisenhardt, K., 1989. Agency Theory: An Assesment And Review. *Academy of Management Review*, Volume 14, pp. 57-74.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. 9 penyunt. Semarang: Undip.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H., 1976. Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial economics*, Volume 3, pp. 305-360.

- Josephine, K., Santo, V. A. & Handoyo, P. D., 2024. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Earning Performance Sebagai Pemoderas. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), pp. 181-192.
- Josephine, K., Santo, V. A. & Leonardo, T. A., 2022. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Human Capital Disclosure Dengan Managerial Ownership Sebagai Variabel Moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), pp. 249-260.
- Kammagi, N. & Veny, 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), pp. 41-55.
- Kemenkeu, K., 2024. *Penerimaan Perpajakan s.d. Desember 2023*. [Online] Available at: <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/penerimaan-perpajakan-sd-desember-2023> [Diakses 25 07 2024].
- Khotimah, S. N. & Utomo, R. B., 2023. Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid Dari Perspektif Rasio Keuangan. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRAUSAHAAN*, 11(1), pp. 221-243.
- Kusdiono, F. P. & Prasasyaningsih, X. I., 2021. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak*. Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Ukrim, pp. 241-253.
- Kusufiyah, Y. V. & Anggraini, D., 2019. Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), pp. 1601-1631.
- Maidina, L. P. & Wati, L. N., 2020. Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), pp. 118-131.
- Pahala, D., Mulyadi, J. & Darmansyah, 2021. Pengaruh ROA, DER, Size Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Audit Committe Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(1), pp. 11-22.
- Paramita, A. S., Ardiansah, M. N., Delyuzar, R. A. & Dzulfikar, A., 2022. The Analysis of Leverage, Return on Assets, and Firm Size on Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 11(3), pp. 186-195.
- Riswandari, E. & Bagaskara, K., 2020. Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), pp. 261-274.
- Rosa, H. F., Hartono, A. & Ulfah, I. F., 2022. Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), pp. 18-33.
- Salainti, M. L. I. & Sugiono, 2019. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(10).
- Santo, V. A. & Nastiti, C. D., 2023. Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Capital Insenty Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), pp. 1-10.
- Silvera, D. L., Hidayat, M. S. & Rahayu, S., 2022. Financial Constraints and Corporate Governance as Moderating Variables for the Determinants of Tax Avoidance. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(1), pp. 274-284.
- Simanjuntak, O. D. P., Syaghputra, H. E. & Purba, R. R., 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal TEKESNOS*, 3(1), pp. 58-73.
- Tanjaya, C. & Nazir, N., 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), pp. 189-208.

- Umar, M. P., Paramita, R. W. D. & Taufiq, M., 2021. The Effect of Leverage, Sales Growth and Profitability on Tax Avoidance. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 5(1), pp. 24-29.
- Utami, S. W., 2024. The Effect of Return on Assets and Debt to Equity Ratio on Tax Avoidance with Institutional Ownership as a Moderating Variable. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 6(3), pp. 276-287.
- Veny, Angelene, D. & Junita, E., 2022. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Ritel Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), pp. 180-192.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I. & Candrakanta, A. B., 2022. The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), pp. 13-27.
- Yantine, M. N. & Rahayuningsih, D. A., 2023. Pengaruh Financial Distress, Tata Kelola Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), pp. 164-177.